Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Berbasis Qris terhadap Pelaku UMKM

**Andri Sahata Sitanggang¹, Kyla Ailyn Salsabila², Shafira Qosamah³,
Muhammad Faris Azhar⁴, Nabil Khirom Saputro⁵**

^{1,2,3,4,5} Sistem Informasi, Universitas Komputer Indonesia

e-mail: andri.sahata@email.unikom.ac.id¹, kylailyns@gmail.com²,
shafiraqosamah@gmail.com³, farisazhar838@gmail.com⁴,
nabilkhiromsaputro@gmail.com⁵

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Di era digital seperti sekarang ini, adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan sistem pembayaran digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, QRIS menyediakan standar yang aman dan efisien untuk transaksi non-tunai, yang diharapkan dapat meningkatkan daya beli konsumen dan memudahkan transaksi baik bagi penjual maupun konsumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelaku UMKM di Kelurahan Lebakgede, Kota Bandung. Informan penelitian meliputi pemilik dan karyawan dari beberapa UMKM yang telah mengimplementasikan QRIS, serta pelanggan yang menggunakan fitur ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen. Namun, tantangan seperti perlunya pemahaman teknologi dan infrastruktur yang memadai tetap ada. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan lebih lanjut sistem pembayaran digital di kalangan UMKM dan menjadi referensi untuk penelitian dan pembuatan kebijakan di masa depan.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Teknologi, Pembayaran Digital.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia play a crucial role in the national economy. In this digital era, adaptation to information and communication technology is essential for business sustainability. This study aims to evaluate the impact of using the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) digital payment system. Introduced by Bank Indonesia in 2019, QRIS provides a secure and efficient standard for non-cash transactions, expected to enhance consumer purchasing power and facilitate transactions for both sellers and consumers. This research employs qualitative methods with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving MSMEs actors in Lebakgede Village, Bandung City. The research informants include owners and employees of several MSMEs that have implemented QRIS, as well as customers using this feature. The findings indicate that the use of QRIS can improve transaction efficiency and provide convenience for business operators and consumers. However, challenges such as the need for technological understanding and adequate infrastructure remain. These findings are expected to offer insights for further development of digital payment systems among MSMEs and serve as a reference for future research and policy-making.

Keywords : QRIS, MSMEs, Technology, Digital payment.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi kelompok usaha yang memiliki jumlah terbesar saat ini. Pada perkembangan era digitalisasi saat ini, hampir semua kegiatan melibatkan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak UMKM di Indonesia yang masih belum menggunakan sistem internet dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan smartphone untuk operasional bisnisnya. Sudah seharusnya pelaku UMKM sekarang bisa beradaptasi dengan perubahan pada era sekarang.

Dalam ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya hingga untuk pembayaran hutang. Dikarenakan perkembangan teknologi di Indonesia, kini pembayaran tunai secara bertahap berubah menjadi pembayaran tanpa uang tunai (non tunai). Sehingga di masa sekarang uang elektronik hadir menjadi alternatif untuk memudahkan para penjual dan konsumen dalam bertransaksi.

Bank Indonesia menerbitkan program Quick Response Code Indonesian Standard (*QRIS*) pada 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 semua pembayaran non tunai diwajibkan menggunakan *QRIS* (Nasution Rina Anasti, 2021). Tujuan dari regulasi ini tak lain adalah supaya memberikan standar keamanan yang memadai dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap model pembayaran digital, khususnya dengan menggunakan QR Code. *QRIS* memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien. *QRIS* disediakan oleh merchant atau penjual, sedangkan konsumen menggunakan dompet digital, mobile banking atau uang elektronik berbasis server. Melalui penggunaan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis aplikasi pembayaran berbasis QR Code dari penerbit yang berbeda. Penggunaan *QRIS* menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Adanya alat pembayaran berupa non tunai seperti emoney diharapkan mampu mengoptimalkan daya beli masyarakat sekaligus berdampak pada perekonomian negara yang meningkat. Hal ini dikarenakan e-money memberi kemudahan dan keamanan yang salah satunya adalah dalam bertransaksi, masyarakat tidak perlu membawa uang tunai secara langsung dalam jumlah banyak.

E-money atau uang elektronik server based diartikan sebagai layanan finansial yang memungkinkan semua transaksi dapat dilakukan secara digital berupa aplikasi yang dapat diunduh melalui ponsel milik pengguna. Apakah transaksi pembayaran menggunakan *QRIS* pada pelaku bisnis UMKM tersebut dalam penerapannya dapat memberikan alternatif pilihan pembayaran yang lebih aman bagi konsumen agar daya belinya optimal dan nyaman, serta mampu memberi kemudahan bagi kedua belah pihak baik dari sisi pedagang maupun pembeli pada saat bertransaksi. Dengan demikian, penelitian ini kami berharap dapat membantu UMKM untuk menemukan dampak ataupun faktor-faktor penggunaan pembayaran digital *QRIS*.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), disingkat *QRIS* (dibaca "Kris"), adalah kode QR terpadu yang mengintegrasikan berbagai kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berbeda. Kode QR adalah serangkaian kode yang berisi data/informasi, identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca oleh perangkat tertentu untuk melakukan transaksi pembayaran (Indonesia Bank, 2020). *QRIS* merupakan fitur yang terdapat pada menu aplikasi pembayaran yang diunduh dan dipasang pada ponsel pengguna, seperti m-Banking, e-Wallet, dan semua pihak yang terlibat dalam penggunaan *QRIS*. Bank Indonesia bersama industri sistem pembayaran mengembangkan *QRIS* untuk membuat transaksi QR Code menjadi lebih mudah, efisien, dan aman. Bank Indonesia mendorong UMKM untuk mengadopsi *QRIS* agar UMKM masuk ke ranah digital yang akan membawa banyak manfaat bagi mereka (Yulianti Lina, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah perusahaan yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok dan dinilai berdasarkan pendapatan dan jumlah karyawan di perusahaan tersebut. UU No. 20 tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM harus memiliki siklus bisnis, prinsip, tujuan, kewenangan yang terkoordinasi, dan sanksi administratif yang sesuai (Nada et al., 2021). Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha kecil yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (RI, 2008), yaitu :

- a. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Listiawati & Vidyasari, 2022).

(Setiawan dan Mahyuni 2020) Penelitian dalam bentuk e-journal oleh Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni dengan judul "*QRIS* di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Niat UMKM untuk Menggunakan *QRIS*" memiliki tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana UMKM mempersepsikan *QRIS* dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *QRIS*, yang berlokasi di kota Denpasar, Bali. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai niat/intensi UMKM untuk menggunakan *QRIS*. Faktor-faktor yang disebutkan adalah faktor persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh eksternal, dan persepsi hambatan dalam menggunakan *QRIS*. Penelitian ini memiliki kesamaan terkait faktor-faktor pedagang UMKM menggunakan *QRIS* dengan metode wawancara dari masing-masing pelaku usaha pengguna *QRIS*. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis tidak hanya membahas pedagang saja, tetapi juga membahas mengenai niat/minat nasabah untuk melakukan pembayaran di gerai yang sudah menyediakan *QRIS* di gerainya.

(Tobing et al., 2021) Penelitian mengenai regulasi penggunaan *QRIS* oleh Gabriella Yunita Tobing, Tri Handayani, dan Lastuti Abu bakar yang berjudul "*Analisis Regulasi Penggunaan QRIS sebagai Kanal Pembayaran pada Praktik UMKM dalam Rangka Mendorong Pengembangan Ekonomi Digital*", menganalisis regulasi penggunaan *QRIS* sebagai inovasi Bank Indonesia dalam sistem transaksi pembayaran dan untuk mengetahui implementasinya dalam kebijakan pengembangan bisnis UMKM sebagai upaya percepatan pengembangan ekonomi digital. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *QRIS* melalui PADG belum optimal dan komprehensif, diperlukan regulasi lebih lanjut untuk mengatur masalah inovasi ekonomi digital yang dapat menjangkau pengguna *QRIS* hingga ke sektor terkecil sekalipun. Penelitian berbentuk ejournal ini memiliki kesamaan terkait menganalisis penggunaan *QRIS* di era digital pada bisnis UMKM sebagai inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dalam hal pengembangan ekonomi digital.

(Rustanto Agung Edi et al., 2019) Penelitian mengenai Efektivitas Pembayaran Non Tunai oleh Agung Edi Rustanto, Iis Kartini, dan Featy Octaviany dengan judul "*Efektivitas Pembayaran Non Tunai pada UMKM DAS Citarum*" memiliki tujuan dan hasil penelitian untuk mengetahui perkembangan secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh para pelaku usaha UMKM sehingga perlu dilakukan analisis pembayaran non tunai secara spesifik, termasuk penggunaan OVO, Gopay, dan lainnya, kemudian melihat jenis pembayaran non-tunai apa saja yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan. Penelitian ini memiliki kesamaan terkait faktor-faktor pedagang UMKM menggunakan *QRIS* dengan metode wawancara dari masing-masing usaha pengguna *QRIS*. Peneliti akan menindaklanjuti data informasi dari tahap pertama sebagai dasar acuan untuk menyusun instrumen penelitian utama berupa kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Ma'ruf, Institut Agama Islam Negeri Kendari, pada tahun 2020 dengan judul "*Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Teknologi Finansial pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji*

Anto)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) pendekatan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, klasifikasi data dan verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terlibat, wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi sistem pembayaran *QRIS* di Warung Kopi Haji Anto, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana efektivitas penggunaan *QRIS* dalam transaksi penjualan UMKM. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji *QRIS* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif (Ma'ruf Misbahul).

METODE

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti agar peneliti lebih mudah mencari informasi. Selain itu, metode penelitian juga dapat mendukung peneliti dalam menyusun tulisan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian berbentuk kualitatif dan jenis penelitiannya adalah wawancara dan analisis deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana (Iryana dan Kawasati Risky).

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memahami, menyajikan, mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan ke para pedagang UMKM dan pelanggan pengguna *QRIS* di Kelurahan Lebak Gede dalam penggunaan fitur *QRIS*. Data berdasarkan hasil dokumentasi yang dapat memberikan gambaran jelas pada objek yang diteliti, kemudian di proses dan dianalisis untuk menarik kesimpulan (Hamzah Amir, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung kepada objek penelitian pada tanggal 16 Mei tahun 2024 dengan melibatkan merchant UMKM yang sudah menggunakan *QRIS* di beberapa tempat yang tersebar di Dipatiukur lebih tepatnya di Kelurahan Lebakgede, Kecamatan Cobleng, Kota Bandung, Jawa Barat.

Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pengguna fitur *QRIS* atau informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat, yaitu merchant UMKM yang sudah menyediakan *QRIS*, para pelanggan atau warga yang memiliki fitur *QRIS* di perangkat gawainya. Para informan akan di wawancarai dan dipilih secara acak agar data yang diperoleh bisa menyeluruh. Berdasarkan teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti subyek penggunaan *QRIS* pada UMKM di Kelurahan Lebakgede, maka tergambar tabel informan sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama Informan	Keterangan
Rukiyati	Pemilik "Pecel Lele Wong Lamongan"
Ibu Mirah	Pemilik warung "Seblak Bu Mir"
Bapak Yadi	Karyawan "Ayam Tobat"
Bapak Suep	Karyawan warung "Warkop Sariwangi"

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data(Makbul M, 2021). Metode ini menunjukkan suatu cara sehingga dapat memperlihatkan penggunaannya. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan memaksimalkan penggunaan indra mata, dan dibantu oleh indra lainnya. Observasi juga disebut sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya(Hanina Azma, 2021; Margono, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan *merchant* UMKM hal ini digunakan guna mendapat informasi dan data bagaimana keefektifan *QRIS* dalam transaksi pembayaran. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mendapatkan data tentang sedikitnya mengenai profil dari para UMKM.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)(Nazir, 1988). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang terbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu mewawancarai Pemilik warung, karyawan, dan pembeli yang menggunakan *QRIS* secara langsung. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data antara lain:

- a. Kapan berdirinya warung atau UMKM yang kami observasi
- b. Sejak kapan *merchant* UMKM tersebut menggunakan *QRIS* untuk transaksi pembayaran
- c. Mengapa pada akhirnya UMKM tersebut memilih menggunakan *QRIS*
- d. Hambatan ketika menggunakan *QRIS*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan, foto, jurnal, dan karya dokumenter lainnya. Dokumen-dokumen tersebut merupakan arsip dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya(Dr. Rakhmat Jalaluddin M.Mc. & Dr. Idi Subandy Ibrahim, 2017). Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto, teks, atau informasi lainnya dari kegiatan wawancara kepada *merchant* UMKM.

Objek Penelitian dan Dokumentasi

Disajikan tentang hasil penelitian di berbagai UMKM yang dikunjungi. Untuk lebih mengetahui tentang objek dan gambaran dari hasil penelitian maka dikemukakan secara sistematis tentang beberapa objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian

Nama Usaha	Lama Usaha	Alamat	Keterangan
Pecel Lele Wong Lamongan	31 Tahun (1993-2024)	Jl. Teuku Umar, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung (sebelah kampus Unpad Dipatiukur)	Menggunakan metode pembayaran <i>QRIS</i> sejak tahun 2022. Dikarenakan adanya permintaan konsumen agar mempermudah dalam pembayaran ketika konsumen tidak bisa melakukan pembayaran secara tunai dan juga adanya pengaruh teknologi. kendala yang dialami perihal susahnya pembelian bahan dagang yang harus menarik uang tunai terlebih dahulu dari hasil dagang

				yang mengguakan pembayaran non-tunai.
Seblak Bu Mir	9 Tahun (2015-2024)	Jl. Kubang Selatan, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung		Menggunakan metode pembayaran QRIS sejak tahun 2020. Agar mempermudah pembayaran dan juga agar lebih praktis. Kendala yang dialami selama menggunakan metode pembayaran QRIS uang yang dibayarkan melalui QRIS baru dapat diambil dikeesokan harinya, dan adapula kendala sering terjadi error pada saat transaksi.
Ayam Tobat	4 Bulan (2024)	Jl. Sekeloa, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung		Menggunakan metode pembayaran QRIS dari awal membuka usaha, karena mempermudah pembayaran dan membantu mengelola keuangan. Kendala yang dialami sering terjadi error perihal transaksi yang masuk.
Warkop Sariwangi	10 Tahun (2014-2024)	Jl. Tubagus Ismail Dalam, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung		Menggunakan metode pembayaran QRIS sejak tahun 2019. Mengetahui adanya pembayaran QRIS dari sales yang menawarkan kerja sama. Kendala yang dialami kadang tidak ada invoice transaksi masuk dari pelanggan, ada juga kendala yang dialami perihal susahnya pembelian bahan dagang yang harus menarik uang tunai terlebih dahulu dari hasil dagang yang mengguakan pembayaran non-tunai.

SIMPULAN

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai solusi pembayaran digital yang memberikan banyak manfaat bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penerapannya di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi, keamanan transaksi, omzet penjualan, pengelolaan keuangan, dan daya saing UMKM di era digital. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui lebih lanjut tentang dampak QRIS pada UMKM sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan bisnis mereka. Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber yang diwawancarai menyatakan “tersedianya QRIS ini memberi banyak manfaat bagi penggunaanya, baik UMKM maupun masyarakat yang merasa terbantu dengan hadirnya QRIS di era digital saat ini.” Pelaku UMKM dapat mengikuti dan beradaptasi dengan baik pada perkembangan digital dengan menjadikan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran non tunai berbasis digital yang dapat digunakan kapan dan dimana saja. Meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikannya, seperti kesulitan dalam penarikan tunai untuk pembelian bahan dagang, pencairan dana QRIS yang tertunda, dan error pada saat transaksi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana QRIS dapat membantu UMKM dengan lebih optimal dan bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi.dari penelitian.

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa perlu adanya edukasi bagi UMKM tentang cara penggunaan QRIS yang efektif dan efisien dan perlu juga adanya kerjasama antara penyedia layanan QRIS dengan lembaga keuangan untuk mempermudah pencairan dana QRIS dan agar pengembangan teknologi QRIS yang lebih stabil dan minimnya error. Dengan adanya alternatif solusi bagi UMKM, pemilik usaha tidak perlu khawatir bagaimana untuk membeli bahan dagang tanpa harus menarik uang tunai dari hasil pembayaran non-tunai. Dengan mengatasi kendala dan

memberikan solusi yang tepat, QRIS dapat menjadi alat pembayaran yang lebih bermanfaat bagi UMKM dan membantu mereka dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Rakhmat Jalaluddin M.Mc., & Dr. Idi Subandy Ibrahim, M. Si. (2017). Metode penelitian komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik dan penafsirannya (Karyanti Soenendar Rema, Ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Hamzah Amir. (2020). Metode penelitian fenomenologi kajian filsafat & ilmu pengetahuan: dilengkapi contoh tahapan proses dan hasil penelitian. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hanina Azma. (2021). Efektivitas Penggunaan Qris Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember. Digital Library UIN KHAS Jember.
- I Wayan Arta Setiawan, & Luh Putu Mahyuni. (2020). QRIS DI MATA UMKM: EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI UMKM MENGGUNAKAN QRIS.
- Indonesia Bank. (2020, February 27). QRIS. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Iryana, & Kawasati Risky. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.
- Listiawati, R., & Vidyasari, R. (2022). QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City. 3(2), 67–73. <http://iorajournal.org/indx.php/orics/index>
- Makbul M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.
- Margono, S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan. Rineka Cipta.
- Ma'ruf Misbahul. (n.d.). Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (Qris) Dalam Pengembangan Financial Technology Pada Umkm Di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto).
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. Journal of International Conference Proceedings, 4(3). <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>
- Nasution Rina Anasti. (2021). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan.
- Nazir. (1988). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Rustanto Agung Edi, Kartini Iis, & Octaviany Featy. (2019). Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum.
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. Acta Comitas, 6(03), 491. <https://doi.org/10.24843/ac.2021.v06.i03.p3>
- Yulianti Lina. (2023). Analisis Penggunaan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Non Tunai Pada Bisnis UMKM.